

Implementasi metode Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Arab maharah qiro'ah di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Moh. Iqbal Rizky Fachruddin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: iqbane.454@gmail.com

Kata Kunci:

bahasa arab, maharah qiro'ah, pembelajaran berbasis masalah

Keywords:

arabic language, maharah qiro'ah, problem based learning

A B S T R A K

Bahasa Arab menjadi salah satu aspek pendidikan yang sangat penting, terutama di lembaga pendidikan Islam. Keterampilan membaca (maharah qiro'ah) adalah komponen utama dalam pembelajaran bahasa Arab karena kemampuan ini memungkinkan siswa memahami teks berbahasa Arab yang kaya akan informasi dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran maharah qiro'ah di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, dan memberikan solusi alternatif metode pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran maharah qiro'ah dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

A B S T R A C T

Arabic is a very important aspect of education, especially in Islamic educational institutions. Reading skills (maharah qiro'ah) are the main component in learning Arabic because this ability allows students to understand Arabic texts that are rich in information and knowledge. This research aims to determine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method in teaching maharah qiro'ah at MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. This research was conducted qualitatively using case studies to collect data through observation, interviews and documentation. The research results show that the Problem Based Learning (PBL) method is effective in improving students' reading skills, identifying problems that arise during the learning process, and providing alternative solutions to learning methods. Thus, it is hoped that maharah qiro'ah learning can be implemented well and achieve optimal results.

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang diciptakan manusia untuk berinteraksi antar satu sama lainnya, bahasa termasuk kedalam salah satu unsur budaya yang bersifat umum dan mempunyai peran yang sangat penting pada kehidupan umat manusia (Mustofa, 2021). Terdapat berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini dan salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa arab menjadi pembelajaran dasar dalam



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan untuk membantu meningkatkan abstraksi dalam pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan (Janah et al., 2022). Adapun tujuan dari pembelajaran Bahasa arab terbagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan bagi guru dan siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi guru yaitu untuk memperdalam dan mengembangkan kemampuan Bahasa Arab yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa yaitu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dengan orang lain dengan menggunakan Bahasa Arab (Mustofa & Hamid, 2016).

Bahasa arab juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan sebuah keharusan untuk diajarkan kepada siswa terutama pada lembaga pendidikan islam. Pada bahasa arab terdapat berbagai ruang lingkup yang termuat di dalamnya diantaranya seperti unsur kebahasaan dimana didalamnya termasuk tata bahasa (qowa'id lughah), kosa kata (mufrodat), pelafalan dan ejaan (ashwat arabiyyah). Kemudian dalam bahasa arab juga terdapat keterampilan berbahasa yang dikenal dengan 4 keterampilan yaitu: keterampilan mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah), selain itu juga terdapat aspek budaya sebagai makna yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan (Putri, 2017).

Seluruh keterampilan bahasa Arab tentunya tidak dapat diajarkan secara terpisah alasannya setiap keterampilan saling memiliki keterakitan antara satu dengan lainnya. Untuk dapat mempelajari dari keempat keterampilan tersebut, maka hal yang perlu dilakukan yaitu dengan membaca, diikuti dengan menulis, selanjutnya seseorang perlu untuk berlatih berbicara, dan terakhir selalu mendengarkan kalimat ataupun teks bahasa arab (Wahyuni & Taqwim, 2023). Sesuai dengan uraian tersebut, dari empat keterampilan bahasa arab yang paling penting untuk siswa adalah keterampilan membaca atau dikenal juga dengan istilah maharah qiro'ah. Alasan keterampilan membaca (maharah qiro'ah) sangat penting dikarenakan keterampilan tersebut memungkinkan siswa untuk memahami teks atau bacaan yang menggunakan bahasa Arab. Melalui kemampuan membaca yang baik, tentu siswa akan lebih mudah memahami jenis bacaan yang kaya akan pengetahuan dan informasi meskipun menggunakan bahasa Arab.

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode yang sesuai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Anwar et al., 2023). Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang ada. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya di Madrasah Tsanawiyah sering kali diterapkan dengan metode pembelajaran yang monoton, membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa menjadi rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Arab siswa adalah dengan melalui pendekaran model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) pada pelaksanaannya banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran. Sistematika atau

sintaks utama *Problem Based Learning* (PBL) mengutamakan pemecahan masalah dan pemikiran kritis siswa sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Hal tersebut tentunya dapat berguna atau bermanfaat bagi siswa baik pada lingkungan sekolah, rumah, atau lingkungan masyarakat sekitar (Anugraheni, 2018). Pembelajaran berbasis masalah mengutamakan atau memiliki prinsip bahwa siswa menentukan hasil pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan pemicu dari sebuah kasus atau skenario masalah yang telah diberikan oleh guru. Mereka juga belajar sendiri dan secara mandiri sebelum kembali ke kelompok untuk berbicara dan meningkatkan apa yang mereka ketahui. Masalah juga digunakan dalam metode ini untuk mendorong siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka (Handayani & Koeswanti, 2021). Dengan demikian, Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berpusat pada siswa, nantinya siswa diberikan suatu permasalahan yang nyata dan kontekstual untuk dipecahkan baik individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menilai bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat menarik jika digabungkan dengan materi pelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran bahasa Arab maharah qiro'ah menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Hal ini, untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai masalah yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Arab (maharah qiro'ah) serta memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, diharapkan guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab (maharah qiro'ah) secara efektif dan mencapai hasil yang optimal. Dengan kajian literatur terkait problematika pembelajaran bahasa Arab (maharah qiro'ah), penelitian ini akan menjelaskan proses pembelajaran, menemukan hambatan yang dihadapi guru dan siswa, dan menemukan solusi yang potensial.

Pembahasan

Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa untuk berbicara tentang masalah dan menekankan pada pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam belajar dalam tim atau kelompok dengan menggunakan keterampilan mereka untuk mengidentifikasi, menganalisa, membuat, dan memecahkan masalah (Mahliatussikah, 2021).

Metode *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kritis dan analitis siswa. Dengan memberikan masalah nyata kepada siswa, metode ini mendorong mereka untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam tim, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab. *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan potensi yang besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penerapan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya membantu siswa dalam memahami struktur dan kosakata bahasa secara lebih mendalam, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata dan bermakna. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Arab, baik dalam situasi akademis maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini menekankan pada pembuatan dan presentasi produk hasil pembelajaran, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa melalui pengalaman nyata.

Bentuk implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Tarbiyatul Banin Banat Tuban adalah sebagai berikut:

Langkah I : Persiapan

Pada tahapan ini sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban, dilakukan penyiapan media pembelajaran dan modul ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Penyiapan media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber daya yang mendukung pengajaran, seperti buku ajar, gambar pembelajaran, dan perangkat lainnya. Media ini dipilih dan disusun sedemikian rupa untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi qiro'ah.

Selanjutnya, modul ajar disusun dengan rinci untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran qiro'ah tercakup dengan baik. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Modul ajar juga dilengkapi dengan latihan-latihan dan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa.

Penyiapan media pembelajaran dan modul ajar ini dilakukan secara teliti untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pembelajaran telah tersedia dan siap digunakan. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Langkah II : Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban dibagi menjadi 3 bagian yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pendahuluan dimulai dengan guru memberi salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru memberikan sapaan kepada siswa misalnya seperti menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran. Kemudian, guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan pemahaman siswa dan guru menampilkan kembali teks bacaan bahasa Arab tentang عيادة المرضى yang ada dalam buku pelajaran untuk mengingatkan siswa tentang materi yang akan dibahas.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi analisis teks bacaan bahasa Arab. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari *Fi'il Madhi dan Mudhori'* yang ada didalm teks sebagai bentuk pengaplikasian metode *Problem Based Learning* (PBL). Selama diskusi berlangsung, guru mengamati dengan kritis aktivitas peserta didik untuk memastikan bahwa mereka memahami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok kemudian menghitung jumlah *Fi'il Madhi dan Mudhori'* yang ditulis dari teks bahasa arab yang didiskusikan dengan masing-masing kelompok mereka.

Setelah itu, guru meminta kelompok-kelompok tersebut untuk menukar hasil diskusi tugas mereka dengan kelompok lain, sehingga mereka dapat saling mengevaluasi dan belajar satu sama lain. Sebagai penutup, guru memberikan pertanyaan sebagai bentuk umpan balik kepada setiap kelompok mengenai hasil identifikasi dan diskusi mereka dan memberikan reward salah satu kelompok yang berhasil menuliskan *Fi'il Madhi dan Mudhori'* paling banyak dari kelompok yang lain.

3) Penutup

Pada penutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah ada materi yang belum mereka pahami untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman yang tersisa. Guru kemudian memberikan refleksi pembelajaran untuk menilai proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri. Sebagai akhir dari sesi pembelajaran, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup, dan kemudian mengakhiri pelajaran dengan memberi salam.

Dengan mengikuti tahapan ini, pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban diharapkan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Langkah III : Evaluasi penilaian

Setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban, tahap evaluasi Penilaian pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada didalam penilaian sekolah. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penilaian dimulai dengan evaluasi formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan mereka dalam menganalisis teks, dan kemampuan mereka untuk mencari *Fi'il Madhi dan Mudhori'i* pada teks. Observasi ini memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, guru juga memberikan penilaian tertulis berupa kuis atau tes singkat yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman individual siswa terhadap teks bacaan dan konsep-konsep yang diajarkan. Hasil tes ini

membantu guru untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk penilaian sumatif, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok mereka, termasuk kesimpulan sementara dan tanggapan mereka terhadap umpan balik dari kelompok lain. Penilaian ini tidak hanya fokus pada jawaban yang benar, tetapi juga pada proses berpikir, kemampuan analisis, dan inovasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal kepada setiap siswa berdasarkan hasil penilaian ini. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan panduan untuk peningkatan lebih lanjut.

Dengan penilaian yang komprehensif dan beragam ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban dapat berjalan secara efektif, serta mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik.

Hambatan dalam menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa (hasil wawancara)

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban yang dijelaskan terkait dengan beberapa hambatan dalam menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*:

1) Kesulitan Beradaptasi dengan Metode *Problem Based Learning (PBL)*

Banyak siswa yang masih kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis masalah karena mereka terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang lebih pasif.

2) Efisiensi Waktu

Proses diskusi dan analisis teks dalam metode *Problem Based Learning (PBL)* memerlukan waktu yang cukup panjang, sering kali lebih lama dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

3) Perbedaan Kemampuan Siswa

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam bekerja kelompok, yang kadang menyebabkan dominasi oleh beberapa siswa dalam kelompok dan kurangnya partisipasi dari siswa lain.

4) Kendala dalam Mengelola Kelas

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas selama diskusi kelompok berlangsung, terutama dalam memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dan tetap fokus pada tugas.

5) Kurangnya Sarana Prasarana

Keterbatasan Sarana Prasarana seperti buku ajar yang memadai dan media pembelajaran yang lengkap menjadi kendala dalam pelaksanaan *Problem Based Learning (PBL)*.

6) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang rendah pada beberapa siswa menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL), karena metode ini membutuhkan partisipasi aktif dan inisiatif belajar yang tinggi dari siswa.

Metode Dokumentasi dalam Proses Pembelajaran

Metode dokumentasi dilaksanakan sebagai sarana untuk memperkuat data yang telah diambil oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan. Dokumentasi foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung, termasuk kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan analisis teks. Selain itu tidak hanya membantu dalam mengkonfirmasi temuan dari observasi dan wawancara, tetapi juga menyediakan bukti secara visual yang dapat digunakan untuk refleksi dan perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Berikut ini beberapa dokumentasi dalam proses pembelajaran.

Gambar 1.1 Dokumentasi pembelajaran



Gambar 1. Proses pembelajaran berlangsung

Gambar 1.2 Dokumentasi pembelajaran



Gambar 2. Pembagian kelompok siswa

Gambar 1.3 Dokumentasi wawancara**Gambar 3.** Wawancara dengan guru Bahasa arab

Dengan metode dokumentasi yang sistematis, guru dapat mengevaluasi kembali setiap tahap pembelajaran dan mengidentifikasi mana yang perlu ditingkatkan. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai arsip data yang dapat digunakan untuk referensi di masa mendatang, baik oleh guru yang sama maupun oleh guru lain yang ingin menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab mereka.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menganalisis implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran bahasa Arab (*maharah qiro'ah*) di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dan bisa dijadikan solusi alternatif dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, analisis teks, dan evaluasi antar kelompok berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penilaian, baik formatif maupun sumatif siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Penilaian formatif dilakukan melalui observasi partisipasi siswa dalam diskusi dan analisis teks, sedangkan untuk penilaian sumatif melibatkan pengumpulan hasil kerja kelompok dan umpan balik yang konstruktif.

Implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya membantu mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan solusi alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di MTs Tarbiyatul Banin Banat Tuban dapat berjalan secara efektif, serta mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai sebuah metode pendekatan yang efektif dan

inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada keterampilan membaca atau maharah qiro'ah. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dengan memberikan dampak atau pengaruh positif pada hasil belajar mereka. Implementasi metode pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang menyeluruh dapat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Anugraheni, I. (2018). Meta analisis model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar [A meta-analysis of Problem-Based Learning models in increasing critical thinking skills in elementary schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9.
<https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Anwar, M. S., Wargadinata, W., & Maghfiroh, R. (2023). Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(1), 54-69.
<https://doi.org/10.69493/ajoal.v1i1.13> , <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Janah, A. R., Ansori, A. A., Maghfirah, S. N., & Tiara, D. P. (2022). Problematika maharah qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo. *Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, 2, 17–24.
<https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43>
- Mahliatussikah, H. (2023, December). Problem based learning (PBL) dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*. 135–141.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Mustofa, S. (2021). Bahasa Arab dan world class university. UIN Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa madrasah tsanawiyah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Wahyuni, W., & Taqwim, A. (2023). Implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Makassar. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3(2), 178-188.